

**DAMPAK *FATHERLESS* TERHADAP PERAN GENDER PADA ANAK USIA
5-6 TAHUN: STUDI MULTISITUS KELUARGA *FATHERLESS* DI RW 03
KAMPUNG JLAGRAN DAN PADUKUHAN III CERME**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

KIKAN HASNA IFTINAN

21104030057

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

2025

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2007/Un.02/DT/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : DAMPAK FATHERLESS TERHADAP PERAN GENDER PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN: STUDI MULTISITUS KELUARGA FATHERLESS DI RW 03 KAMPUNG JLAGRAN DAN PADUKUHAN III CERME

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KIKAN HASNA IFTINAN
Nomor Induk Mahasiswa : 21104030057
Telah diujikan pada : Rabu, 25 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

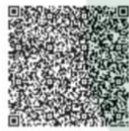
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Hafidh 'Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 68815ef1e34a3



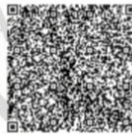
Penguji I
Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6880998b1057d



Penguji II
Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6880866ca031b



Yogyakarta, 25 Juni 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68817620c7525

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kikan Hasna Iftinan

NIM : 21104030057

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:
"Dampak *Fatherless* terhadap Peran Gender pada Anak Usia 5-6 Tahun: Studi
Multisitus Keluarga *Fatherless* di RW 03 Kampung Jlagran dan Padukuhan III
Cerne" adalah hasil karya pribadi atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi
dari penelitian sebelumnya kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil
sebagai acuan.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 19 Juni 2025

Yang menyatakan,



Kikan Hasna Iftinan

NIM 21104030057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp. : 1 (Satu) Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Kikan Hasna Iftinan
NIM	: 21104030057
Judul Skripsi	: Dampak <i>Fatherless</i> terhadap Peran Gender pada Anak Usia 5-6 Tahun: Studi Multisitus Keluarga <i>Fatherless</i> di RW 03 Kampung Jlagran dan Padukuhan III Cerme

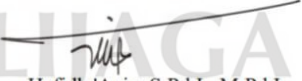
Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 19 Juni 2025

Pembimbing


Hafidh 'Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP. 19831024 201503 1 002

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kikan Hasna Iftinan
Tempat dan Tanggal Lahir : Kulon Progo, 18 Mei 2003
NIM : 21104030057
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggungjawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Juni 2025

Yang menyatakan,



Kikan Hasna Iftinan

NIM 21104030057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

*"Tak ada jalan pintas ke tempat yang layak dituju."*¹

-Beverly Sills-



¹ Universitas Narotama Surabaya.

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK

ALMAMATER TERCINTA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kikan Hasna Iftinan. Dampak *Fatherless* terhadap Peran Gender pada Anak Usia 5-6 Tahun: Studi Multisitus Keluarga *Fatherless* di RW 03 Kampung Jlagran dan Padukuhan III Cerme. **Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.**

Fenomena *fatherless* merujuk pada ketidakhadiran figur ayah, baik secara fisik maupun dalam menjalankan perannya sebagai orang tua. Saat ini, isu *fatherless* menjadi perbincangan yang cukup intens di berbagai platform media sosial. Fenomena ini juga ditemukan di wilayah RW 03 Kampung Jlagran dan Padukuhan III Cerme, di mana ketidakhadiran ayah dapat berdampak pada peran gender anak. Hal ini terjadi karena anak-anak tinggal dan tumbuh di dalam keluarga yang tidak utuh sulit untuk mengekspos salah satu peran laki-laki dan perempuan dari orang tua mereka. Urgensi penelitian ini adalah permasalahan fenomena *fatherless* di Indonesia cukup menyita perhatian serta minimnya penelitian mengenai *fatherless* yang dialami oleh anak-anak. Faktor budaya patriarki di Indonesia yang masih kental juga menjadikan orang tua harus memberikan pandangan terbuka terkait keadilan gender.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi multisitus untuk menunjukkan apakah terdapat perbedaan pada dua lokasi dengan latar belakang keluarga yang berbeda. Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian adalah keluarga *fatherless* akibat ayah bekerja di suatu kota/pulau/negara lain, ibu *single parent* akibat kematian ayah, dan nenek akibat perceraian sementara ibu bekerja di negara lain yang memiliki anak usia 5-6 tahun. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data (*display data*), temuan sementara dan verifikasi, analisis data kasus tunggal, dan analisis data lintas kasus.

Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama: kelekatan tidak aman pada anak yang ayahnya tidak terlibat setelah perceraian dan sibuk bekerja serta kelekatan aman pada anak yang ayahnya meninggal. Keterlibatan emosional figur lekat, terutama ibu dan teman sebaya berperan penting dalam membentuk rasa aman. Anak tetap berpenampilan normal layaknya teman sebaya dan tercipta lingkungan egaliter. Secara teoritis, anak tetap terpengaruh pada stereotype. Implikasi orang tua perlu mendistribusikan kembali peran gender dapat menciptakan lingkungan yang lebih adil dan seimbang. Diharapkan penelitian selanjutnya melakukan pengambilan fenomena dan variabel yang lebih variatif untuk meninjau permasalahan pengasuhan di Indonesia yang cenderung patriarki. Keterbatasan penelitian ditunjukkan pada jumlah informan relatif sedikit dengan ketimpangan jumlah antara lokasi pertama dan kedua disebabkan kurangnya waktu dan tenaga dalam menyelesaikan penelitian ini lebih mendalam.

Kata Kunci: *Fatherless*, Peran Gender, Anak Usia Dini, Pola Asuh

ABSTRACT

Kikan Hasna Iftinan. *The Impact of Fatherless on Gender Roles in 5-6 Year Old Children: A Multisite Study of Fatherless Families in RW 03 Kampung Jlagran and Padukuhan III Cerme. Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.*

The fatherless phenomenon refers to the absence of a father figure, either physically or in carrying out his role as a parent. Currently, the issue of fatherlessness has become an intense conversation on various social media platforms. This phenomenon is also found in RW 03 Kampung Jlagran and Padukuhan III Cerme, where the absence of fathers can have an impact on children's gender roles. This happens because children living and growing up in an incomplete family find it difficult to expose one of the male and female roles of their parents. The urgency of this research is the problem of the fatherless phenomenon in Indonesia is quite attention-grabbing and the lack of research on fatherlessness experienced by children. The strong patriarchal culture in Indonesia also makes parents have to provide open views related to gender justice.

This research uses a qualitative research method with a multisite study approach to show whether there are differences in two locations with different family backgrounds. Data collection techniques are observation techniques, interviews, and documentation with research subjects are fatherless families due to fathers working in a city/island/country, single parent mothers due to the death of the father, and grandmothers due to divorce while the mother works in another country who have children aged 5-6 years. Data analysis techniques were carried out by data reduction, data presentation (data display), interim findings and verification, single case data analysis, and cross-case data analysis.

The results showed three main findings: insecure attachment in children without a father after divorce and busy working and secure attachment in children whose father died. The emotional involvement of attachment figures, especially mothers and peers, plays an important role in shaping a sense of security. Children still look normal like their peers and an egalitarian environment is created. Theoretically, children are still affected by stereotypes. The implication is that parents need to redistribute gender roles to create a more fair and balanced environment. It is hoped that further research will take more varied phenomena and variables to review the problem of parenting in Indonesia which tends to be patriarchal. The limitations of the research are shown in the relatively small number of informants with an imbalance in the number between the first and second locations due to the lack of time and energy in completing this research in more depth.

Keywords: *Fatherless, Gender Roles, Early Childhood, Parenting*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Dampak Fatherless terhadap Peran Gender pada Anak Usia 5-6 Tahun: Studi Multisitus Keluarga Fatherless di Kelurahan Pringgokusuman dan Kecamatan Panjatan".

Penulis menerima banyak dukungan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak selama penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Rohinah S.Pd.I., M.A., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Hafidh 'Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah dengan sabar membimbing dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan saran, dukungan dan solusi selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
7. Orang tua/ wali serta anak yang bersedia menjadi informan penelitian.

8. Kedua orang tua saya, Bapak Sutarmanta dan Ibu Rr. Dwi Kurniyati dengan segala pengorbanan, doa, dan kasih sayang yang tak lekang oleh waktu. Terima kasih telah menghantarkan penulis hingga mampu menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
9. Kakak perempuan saya, Safira Hanan Nafi'ah yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
10. Teman-teman mahasiswa PIAUD kelas B angkatan 2021 dan semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan. Aamiin.

Yogyakarta, 19 Juni 2025

Peneliti



Kikan Hasna Iftinan

NIM. 21104030057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	10
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Penelitian yang Relevan.....	12
B. Kajian Teori	18
1. <i>Fatherless</i>	18
2. Peran Gender.....	25
3. Konsep Keluarga.....	32
C. Kerangka Berpikir	38
BAB III	40
METODE PENELITIAN	40

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	41
D. Sumber Data Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Keabsahan Data	47
BAB IV	50
HASIL PENELITIAN.....	50
A. Latar Belakang Objek Penelitian	50
1. Kampung Jlagran	50
2. Padukuhan Cerme	51
B. Paparan Data.....	54
1. Bentuk Pengasuhan Keluarga <i>Fatherless</i> pada Anak Usia 5-6 Tahun di RW 03 Kampung Jlagran dan Padukuhan III Cerme.....	54
2. Dampak Pengasuhan Keluarga <i>Fatherless</i> terhadap Peran Gender pada Anak Usia 5-6 Tahun di RW 03 Kampung Jlagran dan Padukuhan III Cerme	68
BAB V.....	88
PEMBAHASAN	88
A. Bentuk Pengasuhan Keluarga <i>Fatherless</i> pada Anak Usia 5-6 Tahun di RW 03 Kampung Jlagran dan Padukuhan III Cerme.....	88
B. Dampak <i>Fatherless</i> terhadap Peran Gender pada Anak Usia 5-6 Tahun di RW 03 Kampung Jlagran dan Padukuhan III Cerme.....	91
C. Analisis Lintas Situs	97
1. Persamaan	97
2. Perbedaan	100
BAB VI.....	105
PENUTUP.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin	52
Tabel 4. 2 Data Permasalahan Sosial.....	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir	39
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Soal Observasi Awal Anak.....	115
Lampiran 2. Wawancara Ibu.....	118
Lampiran 3. Wawancara Anak	143
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian.....	153
Lampiran 5. Bukti Seminar Proposal	154
Lampiran 6. Surat Penunjukan Dosen Pembimbing	155
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian.....	156
Lampiran 8. Sertifikat PLP.....	158
Lampiran 9. Sertifikat KKN.....	159
Lampiran 10. Sertifikat PBAK.....	160
Lampiran 11. Sertifikat TOEFL	161
Lampiran 12. Sertifikat IKLA	162
Lampiran 13. Sertifikat PKTQ.....	163
Lampiran 14. Curriculum Vitae (CV)	164

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan struktur sosial paling kecil dalam masyarakat yang terbentuk atas jalinan kasih antara laki-laki dan perempuan dengan tugas pemeliharaan dan pembinaan anak. Sebuah keluarga idealnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang memegang peranan penting satu sama lain.² Ayah merupakan figur proteksi, ibu merawat dan anak berkewajiban mematuhi kedua orang tuanya. Jika semua unsur keluarga terorganisasi dengan baik, akan tercipta keharmonisan dan kehangatan yang menjadikan keluarga memiliki makna bagi setiap anggota terutama bagi anak. Namun, tidak semua orang terlahir dari keluarga beruntung dan merasakan fungsi afeksi secara utuh.³ Salah satunya keluarga tanpa eksistensi ayah atau kerap disebut *fatherless*.

Fatherless merupakan fenomena yang ramai diperbincangkan di media sosial. Fenomena ini disebut juga dengan “*fatherlessness*”, “*father absence*”, “*father hunger*” “*father deficit*”, atau “*fatherloss*”. Fenomena ini merupakan salah satu permasalahan internasional yang kerap dijumpai di berbagai negara antara lain Amerika Serikat, Kanada, Inggris, Australia, Kuba, Trinidad, Tobago, dan negara-negara Eropa lainnya.⁴ Indonesia sendiri tergolong dalam kategori *fatherless*

² Diana Rahmasari and others, ‘Social Support as a Coping Mechanism for *Fatherless* Adolescents’, *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 2024, 152–162.

³ Anggun Cahyani, Jofie H. Mandang, and Great E. Kaumbur, ‘Subjective Well-Being Wanita Dewasa Awal Yang Mengalami *Fatherless* di Manado’, *Psikopedia*, 4.3 (2023), 207–212.

⁴ Alfira Fitria Anjani and others, ‘Cinta Pertama Hilang: Mengungkap Dinamika Forgiveness Perempuan Dewasa Tanpa Ayah Pasca Perceraian’, *Psyche 165 Journal*, 17.1 (2024), 48–56.

country disebabkan anak cenderung bergantung pada ibu yang dianggap lebih piawai mengelola perkara rumah tangga. Merembaknya sinyal *fatherless* dipengaruhi oleh keterbatasan keterampilan ayah dalam pengasuhan yang dipicu oleh stigma bahwa laki-laki tidak lebih berkompeten mengurus anak dibanding ibu.⁵

Topik tentang *fatherless* muncul dari pengamatan langsung terhadap isu-isu yang banyak dibahas di platform media sosial seperti X, Instagram, dan TikTok. Platform-platform ini menjadi rumah bagi banyak konten dan diskusi yang membahas fenomena anak-anak tumbuh tanpa kehadiran atau peran yang tepat dari seorang ayah. Di TikTok, misalnya, sering muncul video yang menunjukkan para ayah berinteraksi secara aktif dan hangat dengan anak-anak sehingga memicu reaksi emosional pada banyak penonton yang merasakan ketidakhadiran figur ayah dalam hidup mereka. Komentar-komentar di bawah video sering menjadi fenomena massal bagi anak-anak dan remaja yang merasakan kehilangan figur ayah, membuat isu ini sangat nyata dan hadir bagi pengguna media sosial.

Kondisi *fatherless* berkaitan dengan tidak adanya peran ayah disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: kematian ayah, budaya patriarki, *broken home*, perceraian, *long distance marriage* (LDM), dan risiko pekerjaan yang padat. Dampak signifikan dalam kasus *fatherless* tidak hanya berimbas pada ibu yang mengharuskan berperan ganda pada pengasuhan, akan tetapi anak juga turut

⁵ Dewi Nur Lailatul Rizqi, Aramdhan Kodrat Permana, and Encep Taufik Rahman, 'Meredakan *Fatherless* dalam Perspektif Al-Qur'an: Tinjauan Relasi Ayah-Anak pada Ibrahim-Isma'il', *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, 34.2 (2024), 1–17.

terhambat dari segi tumbuh kembangnya.⁶ Tidak adanya konsep ayah dalam masyarakat menandakan bahwa seorang pria tidak memberikan kontribusi penting bagi keluarga. Jika kecenderungan ini terus berlanjut, ayah tidak lagi dianggap sebagai orang yang ideal. Anak-anak yang dibesarkan tanpa ayah setelah perceraian membutuhkan kehadiran orang tua dan orang-orang terkasih mereka untuk menjadi penuh perhatian dan responsif.

Fatherless dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah pengaruh kuat budaya patriarki di masyarakat, di mana peran ayah dalam keluarga sering diabaikan karena lebih difokuskan sebagai pencari nafkah utama.⁷ Ayah juga bisa tidak hadir akibat kematian, disebut anak yatim. Jika ayah tidak hadir karena harus bekerja di daerah lain atau meninggalkan keluarga akibat masalah dalam pernikahan, maka anak tersebut bisa dianggap sebagai yatim sebelum waktunya.⁸ Perceraian orang tua turut menjadi faktor lain yang memengaruhi keberlangsungan peran ayah dalam kehidupan anak.

Kementerian PPPA (Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) telah mengidentifikasi Indonesia termasuk salah satu dari 10 negara dalam pengasuhan *fatherless* dengan sebagian besar ayah hanya hadir secara fisik dan tidak terlibat

⁶ Yeni Lestari, 'Dampak Psikologis *Fatherless* dan Peranan Ayah Menurut Islam', *Jurnal Pro Justicia*, 04.01 (2024), 33–45.

⁷ Firosyah Noor Firdausi and others, 'Implikasi *Fatherless* Terhadap Kriteria Wanita Mencari Pasangan (Studi Kasus Pada Mahasiswi STDI Imam Syafi'i Jember)', *Jurnal Al Wasith: Jurnal Studi Hukum Islam*, 9.1 (2024), pp. 1–24.

⁸ Tasya Saecarya Rachmawati and Diana Rahmasari, 'Strategi Coping Remaja Akhir Yang Mengalami *Fatherless* Dalam Hidupnya', *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 11.01 (2024), pp. 632–43.

dalam pengasuhan anak.⁹ Data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia menunjukkan bahwa proporsi pekerja laki-laki lebih banyak daripada pekerja perempuan. Angka tersebut meningkat menjadi 82,6 juta orang dibandingkan 52,7 juta orang pada tahun 2022. Kesenjangan tersebut semakin besar bagi pengasuhan keluarga. Jumlah perempuan yang mengurus keluarga sebanyak 37,6 juta jiwa, sedangkan laki-laki pada tahun yang sama hanya berjumlah 3,6 juta jiwa.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dirilis pada 28 Februari 2024, jumlah perceraian di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 463.654 kasus. Jumlah tersebut turun sebesar 10,2% dari 516.344 kasus pada tahun 2022.¹⁰ Sebanyak 76% dari 352.403 kasus perceraian di Indonesia pada tahun 2023 merupakan cerai gugat, yaitu cerai yang diajukan oleh pihak istri, sedangkan 24% dari kasus tersebut disebabkan cerai talak, yaitu cerai yang diajukan oleh pihak suami. Didukung dengan data yang dirilis pada tahun 2021 oleh *United Nations Children's Fund* (UNICEF) menunjukkan bahwa 20,9% anak di Indonesia tumbuh tanpa ayah secara aktif. Ini berarti bahwa dari 30,83 juta anak di Indonesia, 2.999.577 anak kehilangan figur ayahnya dan tidak tinggal bersama ayahnya lagi. Dengan demikian, tidak kurang dari 2.170.702 anak atau 7,04% dari seluruh anak hidup hanya bersama ibu kandungnya. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa

⁹ Trixie Amanda Dascha and Rudi Cahyono, 'Pengaruh Ketiadaan Peran Ayah (*Fatherless*) Terhadap Self-Esteem pada Emerging Adulthood', *Departemen Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 2024.

¹⁰ Nia Januari, 'Menggali Akar Masalah: Analisis Kasus Perceraian di Indonesia', *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 3.3 (2023), 120–130.

masih banyak anak-anak di Indonesia yang belum merasakan kasih sayang dan perhatian seorang ayah.

Fatherless memberikan tekanan yang lebih besar pada anak-anak karena perubahan dalam struktur keluarga dan kendala keuangan. Akibatnya, anak-anak dibiarkan tanpa perawatan psikologis dan biologis serta tidak terpengaruh secara fisik oleh ketidakhadiran ayah. Tidak memiliki figur ayah (*fatherless*) dapat menyebabkan efek seperti kesepian, ketidakterbukaan, depresi, ketidakmampuan mengendalikan diri, dan harga diri yang rendah sehingga dapat mengarah pada kecanduan internet dan kecenderungan bunuh diri. Kedua efek tersebut akan menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa.¹¹ Ketidakhadiran ayah berdampak merugikan dan apabila masyarakat terus mengabaikan masalah ini, akan menyebabkan luka yang lebih besar pada anak-anak.¹²

Peran gender dalam pengasuhan anak tidak hanya dilakukan oleh perempuan, tetapi laki-laki juga terlibat dalam hal ini.¹³ Level maskulin dan feminin anak laki-laki dan perempuan dari keluarga orang tua tunggal lebih tinggi daripada teman sebaya mereka dalam keluarga nuklir. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga dengan orang tua tunggal tidak terekspos dengan identitas gender mereka dan tidak merasakan dampak signifikan dari kehadiran ayah. Hal ini menunjukkan bahwa

¹¹ Bunga Maharani Yasmin Wibiharto, Rianti Setiadi, and Yekti Widyaningsih, 'Relationship Pattern of *Fatherless* Impacts to Internet Addiction, the Tendency to Suicide and Learning Difficulties for Students at SMAN ABC Jakarta', *Society*, 9.1 (2021), 276–288.

¹² Fazel E. Freeks, 'A Fatherless South Africa: The Importance of Missional Parenting and the Role of the Church', *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 78.4 (2022), pp. 2–9.

¹³ Noeranisa Adhadianty Gunawan, Nunung Nurwati, and Bintarsih Sekarningrum, 'Analisis Peran Gender dalam Pengasuhan Anak pada Keluarga Etnis Jawa dan Sunda di Wilayah Perbatasan', *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 12.1 (2020), 48–56.

ketidakhadiran salah satu dari kedua orang tua memengaruhi perkembangan gender anak.

Konstruksi gender memiliki dampak yang signifikan terhadap pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anak.¹⁴ Orang tua dengan sikap gender yang lebih kaku terbiasa membeli mainan untuk anak laki-laki yang lebih dapat dioperasikan dan cenderung bersifat sosial seperti mobil-mobilan dan transformer, sedangkan untuk anak perempuan menggunakan mainan yang digunakan sekali pakai dan berorientasi keluarga seperti boneka dan peralatan makan.¹⁵ Fenomena serupa lainnya ketika orang tua selalu mengatur agar anak perempuan memainkan peran yang patuh seperti perawat, ibu dan sekretaris, sementara anak laki-laki diatur untuk memainkan peran yang lebih mandiri dan dominan yang juga menikmati status sosial lebih tinggi seperti polisi dan kader. Anak-anak dengan tipe pengasuhan tersebut dapat mengurangi motivasi perempuan untuk berprestasi dan berpengaruh pada pilihan karier mereka.¹⁶

Setiap anak harus memahami peran gendernya dalam masyarakat, meskipun peran ini dapat berubah sesuai situasi. Misalnya, tidak ada batasan bagi anak perempuan untuk memilih jurusan teknik mesin kendaraan ringan dan tidak ada batasan bagi anak laki-laki untuk memilih jurusan masak-memasak karena

¹⁴ Era Fazira and Nuriza Dora, 'Konstruksi Gender dalam Bidang Pendidikan pada Pola Asuh', *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (Jmpis)*, 5.5 (2024), 1459–1467.

¹⁵ Sofia Brito, Nuno Santos Carneiro, and Nogueira Conceicao, 'Playing Gender(s): The Re/Construction of a Suspect "Gender Identity" Through Play', *Ethnography and Education*, 16.4 (2021), pp. 384–401.

¹⁶ Xueyan Yang and Chenzhuo Gao, 'Missing Women in STEM in China: An Empirical Study from the Viewpoint of Achievement Motivation and Gender Socialization', *Research in Science Education*, 51 (2021), pp. 1705–1723.

semuanya tergantung pada minat dan bakat mereka. Hal ini menunjukkan bahwa peran gender mengalami perubahan seiring waktu selama tidak melanggar aturan masyarakat.¹⁷

Studi yang dilakukan oleh Lipowska dan Łada-Maśko pada orang tua di Polandia dari kota besar lebih liberal dan egaliter dalam hal persepsi tentang kelayakan mainan meskipun masih terlihat adanya pemisahan mainan di toko-toko, sehingga memungkinkan anak-anak bermain dengan sebagian besar mainan tanpa memandang jenis kelamin mereka.¹⁸ Penelitian McKinley et al., mengajarkan mereka peran gender dan tanggung jawab sesuai jenis kelamin merupakan persiapan bagi anak-anak untuk masa depan. Anak laki-laki harus bekerja di luar, sedangkan anak perempuan harus mencuci piring, membersihkan, memasak, dan membuat biskuit.¹⁹

Orang tua tunggal harus mengambil peran dan kewajiban ganda untuk memenuhi kebutuhan sehingga dapat menyebabkan pengabaian pendidikan peran gender pada anak. Hu dan Lian dalam Chen et al., anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga dua orang tua memperoleh pengetahuan tentang padanan maskulin dan feminin dari peran gender dan perilaku yang sesuai secara sosial dari orang tua mereka sejak usia dini. Sebaliknya, orang tua yang dibesarkan dalam keluarga orang

¹⁷ Tuti Rezeki Awaliyah Siregar and Sukri Agustian, 'Perkembangan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar Perspektif Gender', *Nizhamiyah*, 11.1 (2021), pp. 43–57.

¹⁸ Kornelia Lipowska and Ariadna Beata Łada-Maśko, 'When Parents Go Shopping : Perspectives on Gender-Typed Toys among Polish Mothers and Fathers from Big Cities', *Children*, 8.744 (2021), pp. 1–17.

¹⁹ Catherine E. McKinley and others, 'A Dad Can Get the Money and the Mom Stays at Home': Patriarchal Gender Role Attitudes, Intimate Partner Violence, Historical Oppression, and Resilience Among Indigenous Peoples', *Sex Roles*, 85.9–10 (2021), 499–514.

tua tunggal menunjukkan lebih banyak maskulinitas dalam membesarkan anak-anak mereka sendiri karena kurangnya model peran pembelajaran yang lengkap untuk peran gender seperti ketika keluarga ibu tunggal mengambil tanggung jawab ibu dan ayah dalam pengasuhan.²⁰

Ketidakhadiran salah satu peran ayah atau ibu dapat mengakibatkan kebingungan dalam peran gender anak. Hal ini terjadi karena anak-anak yang tinggal dan tumbuh di dalam keluarga yang tidak utuh sulit untuk mengekspos salah satu identitas gender dari orang tua mereka. Salah satu konsekuensi dari kekosongan peran tersebut adalah ketika seorang anak tumbuh dan berkembang tanpa kehadiran ayah dapat menyebabkan terjadinya kebingungan dalam peran jenis kelamin anak.²¹ Hal tersebut umum terjadi karena pada hakikatnya perilaku gender dan orientasi seksual anak akan terbentuk melalui interaksi dan pengalaman sosial anak dengan orang tua mereka. Tidak dapat disangkal bahwa dampak dari pola pendidikan keluarga yang bias gender akan memengaruhi karakter dan perilaku anak di masa depan.²²

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Atikah ditemukan bahwa masih ada persepsi yang mengharuskan anak perempuan berada di ranah pekerjaan rumah seperti menyapu dan membantu ibu di rumah, sementara anak laki-laki menggarap kebun dan mengurus ternak. Keluarga tersebut juga menyatakan bahwa tidak ada

²⁰ I. Jun Chen and others, 'Intergenerational Transmission of Parental Child-Rearing Gender-Role Attitudes and Its Influence on Gender Roles in Single-Parent Families', *BMC Psychology*, 12.1 (2024), pp. 1–14.

²¹ Mikiyasu Hakoyama, 'Fathering Styles: Qualities Children Expect in Their Fathers', *Marriage & Family Review*, 56.5 (2020), pp. 391–424.

²² Rahmi Alendra Yusiyaka and Ani Safitri, 'Pendidikan Keluarga Responsif Gender', *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 3.1 (2020), 232–242.

keluhan tentang pembagian tugas dengan unsur bias gender. Pandangan seperti ini tidak mencerminkan kesetaraan gender yang ideal dalam masyarakat modern. Konsekuensi negatif dari penerapan praktik kesetaraan gender dalam pembagian pekerjaan rumah tangga terlihat pada beberapa orang menentang metode ini dengan argumen pembagian pekerjaan harus berdasarkan kesetaraan gender yang jelas. Kesetaraan gender tanpa mempertimbangkan jenis kelamin dalam pembagian pekerjaan sangat penting dan menjadi upaya meminimalkan diskriminasi jenis kelamin dalam melakukan pekerjaan rumah tangga.²³

Urgensi penelitian ini adalah permasalahan fenomena *fatherless* di Indonesia cukup menyita perhatian khususnya akhir-akhir ini serta minimnya penelitian mengenai *fatherless* yang dialami oleh anak-anak.²⁴ Faktanya, peran dan tanggung jawab seorang ayah dimulai sebelum tindakan yang mengarah pada pembuahan dan berlanjut hingga kehamilan, kelahiran, dan kehidupan anak-anaknya. Penelitian ini berupaya meninjau bukti bahwa peran-peran ini memainkan peranan penting dalam perkembangan anak secara keseluruhan. Kehadiran seorang ayah akan bermanfaat bagi seorang anak, tidak hanya sebelum kelahiran, tetapi sepanjang hidup anak tersebut.²⁵ Dengan demikian, peneliti merumuskan judul **“Dampak *Fatherless* terhadap Peran Gender pada Anak Usia 5-6 Tahun: Studi Multisitus Keluarga *Fatherless* di RW 03 Kampung Jlagran dan Padukuhan III Cerme”**.

²³ Arum Mutiara Atikah, ‘Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembagian Tugas Berbasis Gender pada Anak di Daerah Cipare’, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*, 1 (2023), 87–95.

²⁴ Puji Rahayu and Wulan Patria Saroinsong, ‘Hubungan *Fatherless* Terhadap Subjective Well-Being Anak Usia Dini di Wilayah Industri Jawa Timur’, *PAUD Teratai*, 12.1 (2023), 1–4.

²⁵ Richard Sandler, ‘*Fatherlessness* Begins Prenatally: A Scoping Review’, *Issues in Law & Medicine*, 37.2 (2022), 237–239.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk pengasuhan keluarga *fatherless* pada anak usia 5-6 tahun di RW 03 Kampung Jlagran dan Padukuhan III Cerme?
- b. Bagaimana dampak pengasuhan keluarga *fatherless* terhadap peran gender pada anak usia 5-6 tahun di RW 03 Kampung Jlagran dan Padukuhan III Cerme?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk pengasuhan keluarga *fatherless* pada anak usia 5-6 tahun di RW 03 Kampung Jlagran dan Padukuhan III Cerme.
- b. Untuk mengetahui dampak pengasuhan keluarga *fatherless* terhadap peran gender pada anak usia 5-6 tahun di RW 03 Kampung Jlagran dan Padukuhan III Cerme.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan manfaat teoritis dan praktis yang hasilnya dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti lain. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta dapat memberikan kontribusi dan informasi yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan anak usia dini khususnya terkait dengan fenomena *fatherless*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak *Fatherless*

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi inspirasi bagi anak *fatherless* untuk dapat berjuang dari situasi yang dialaminya.

b. Bagi Keluarga *Fatherless*

Penelitian ini diharapkan mampu merefleksikan dan menambah pengetahuan orang tua maupun figur pengganti yang membantu mereka dalam mengenal, memahami dan memperhatikan betapa pentingnya peran seorang ayah bagi anak.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi riset selanjutnya mengenai dampak *fatherless* pada anak terhadap peran gender serta dapat menjadi pedoman untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis dan pengaplikasiannya dalam pendidikan anak usia dini.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Dampak *Fatherless* terhadap Peran Gender Anak Usia 5-6 Tahun di RW 03 Kampung Jlagran dan Padukuhan III Cerme, maka dapat disimpulkan:

1. Anak-anak dari keluarga *fatherless* dengan kondisi dan letak geografis berbeda tidak mengalami kebingungan mengenai jenis kelamin mereka. Anak tetap berperampilan normal layaknya teman sebaya dan tercipta lingkungan yang egaliter di mana mereka melakukan pembagian tugas tanpa mengaitkan jenis kelamin. Meskipun anak tidak dapat mencontoh secara langsung bagaimana peran ayah dan ibu dalam rumah tangga, anak masih memiliki figur lekat dari teman atau figur pengganti seperti kakek dan nenek.
2. Di samping pengasuhan responsif gender, penelitian menunjukkan bahwa secara teoritis anak tetap terpengaruh pada ekspektasi masyarakat pada umumnya yang masih mengotak-kotakkan kegiatan, stereotipe ataupun preferensi mainan yang digunakan bagi laki-laki dan perempuan. Anak masih memberikan label pada konsep maskulin dan feminin harus sesuai dengan jenis kelamin, berbanding terbalik dengan pandangan ibu yang sudah terbuka mengenai stereotipe disebabkan perkembangan zaman.
3. Kelekatan yang terjadi pada anak *fatherless* ditunjukkan dengan perbedaan kondisi. Anak dari keluarga ayah bekerja dan anak yang diasuh oleh figur pengganti menunjukkan kelekatan tidak aman (*insecure attachment*) daripada

anak yang diasuh oleh ibu cenderung memiliki kelekatan aman (*secure attachment*).

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti dalam penelitian ini, terdapat keterbatasan yang dialami berupa jumlah informan yang relatif sedikit, yaitu hanya tiga orang dengan ketimpangan jumlah antara lokasi pertama dan kedua disebabkan kurangnya waktu dan tenaga dalam menyelesaikan penelitian ini lebih mendalam. Keterbatasan tersebut dapat diperhatikan oleh peneliti yang akan datang untuk memperbaiki penelitian ini.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengusulkan beberapa saran berikut:

1. Bagi Anak *Fatherless*

Anak-anak yang tinggal di rumah tangga tanpa ayah memiliki kesempatan untuk mengekspresikan diri tanpa batasan. Mereka menemukan bahwa kreativitas, kekuatan, dan kemandirian tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin. Rumah tangga tanpa ayah membantu anak-anak belajar berpikir kritis dan menghargai keberagaman dengan mengurangi stereotipe gender. Mereka menyadari bahwa terlepas dari gender mereka, setiap orang memiliki nilai dan kemampuan yang berbeda. Hal ini sangat penting untuk membuat lingkungan yang mendukung dan inklusif untuk semua orang.

2. Bagi Keluarga *Fatherless*

Perlunya mendistribusikan kembali peran gender dapat menciptakan lingkungan yang lebih adil dan seimbang dalam jangka panjang. Anak-anak dididik untuk memahami bahwa aspirasi dan tugas tidak terbatas pada jenis kelamin selagi hal tersebut tidak bertentangan dengan norma. Mengingat bahwa hasil penelitian menunjukkan pengasuhan tidak netral gender, para orang tua diharapkan lebih memperhatikan dan mendukung kemampuan yang dimiliki setiap anak tanpa memberikan pengaruh atau mengikuti ketidakrealistisan ekspektasi masyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dengan pengambilan fenomena dan variabel yang lebih variatif. Peneliti dapat mengambil kasus dari keluarga utuh dengan harapan diferensiasi latar belakang memiliki temuan baru serta pengambilan informan yang sebanyak-banyaknya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- 'Ala, Ibrahim Maulana Syahid Nur, Tutik Hamidah, and Tulus Setiyono. 2022. "Pola Pengasuhan Anak Usia Dasar Pasca Perceraian Dalam Perspektif Islam." *AL-ASASIYYA: Journal Basic of Education (AJBE)* 7(1):1–10.
- 'Afifah, Farida Nur. 2023. "Netralitas Gender Terhadap Pola Asuh Anak Usia Dini Perspektif Qur'anic Parenting." *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3(2):250–263.
- 'Afifah, Nurul. 2024. "Mengkaji Ulang Stereotip Gender: Eksplorasi Stereotip Gender Dalam Konteks Budaya Matrilineal Minangkabau." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 26(1):93–104.
- Afanin, Zahra Nabila. 2023. "Male Entitlement Bagian Stereotipe Gender (Analisis Semiotika)." *Kediri Journal of Journalism and Digital Media (KJOURDIA)* 1(1):88–110.
- Afrilia, Tasya, Winda Gunarti, and Sri Indah Pujiastuti. 2024. "PERSEPSI ORANG TUA TENTANG MAINAN ANAK USIA 4-5 TAHUN BERDASARKAN GENDER." *JP2PAUD: Jurnal Peneliti Dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini* 3(2):1–8.
- Ainsworth, Mary D. Salter, Mary C. Blehar, Everett Waters, and Sally N. Wall. 2015. *Patterns of Attachment*. 3rd ed. New York: Psychology Press.
- Anjani, Alfira Fitria, Nadira Kurniawan Mulia Anjani, Sharel Giovana, Sela Apriliani, and Ellyana Dwi Farisandy. 2024. "Cinta Pertama Hilang: Mengungkap Dinamika Forgiveness Perempuan Dewasa Tanpa Ayah Pasca Perceraian." *Psyche 165 Journal* 17(1):48–56.
- Arsyia Fajarrini, and Aji Nasrul Umam. 2023. "Dampak Fatherless Terhadap Karakter Anak Dalam Pandangan Islam." *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3(1):20–28.
- Asrul, and Ahmad Syukri Sitorus. 2016. *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*. Medan: Perdana Publishing.
- Atikah, Arum Mutiara. 2023. "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembagian Tugas Berbasis Gender Pada Anak Di Daerah Cipare." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal* 1:87–95.
- Aulia, Filsa Okta, Ahmad Fauzi, Ach. Adwit Fauzanahya, and Muhammad Rivaldi Ashari. 2024. "Systematic Literature Review (SLR): Fenomena Fatherless Dan Dampaknya Yang Menjadi Salah Satu Faktor Kegagalan Dalam Keberlangsungan

- Kehidupan Anak.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal* 38–47.
- Awaru, A. Octamaya Tenri. 2021. *Sosiologi Keluarga*. Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia.
- Bem, Sandra Lipsitz. 1983. “Gender Schema Theory and Its Implications for Child Development: Raising Gender-Aschematic Children in a Gender-Schematic Society.” *Signs: Journal of Women in Culture and Society* 8(4):598–616.
- Bem, Sandra Lipsitz. 1993. *The Lenses of Gender: Transforming the Debate on Sexual Inequality*. 1st ed. New York: Yale University Press.
- Bernstein, Colleen, and Ruksana Osman. 2016. “Positives and Negatives: Reconceptualising Gender Attributes within the Context of the Sex Role Identity and Well-Being Literature: An Examination within the South African Context.” 42(1):1–12.
- Briggs, R. A., and B. R. George. 2023. *What Even Is Gender?* London: Routledge.
- Brito, Sofia, Nuno Santos Carneiro, and Nogueira Conceicao. 2021. “Playing Gender(s): The Re/Construction of a Suspect ‘Gender Identity’ Through Play.” *Ethnography and Education* 16(4):384–401.
- Cahyani, Anggun, Jofie H. Mandang, and Great E. Kaumbur. 2023. “Subjective Well-Being Wanita Dewasa Awal Yang Mengalami Fatherless Di Manado.” *Psikopedia* 4(3):207–212.
- Cahyaningrum, Agustien, Minnah El Widdah, and Yennizar N. 2021. “Fathering Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Keluarga Komunitas Pekerja Rumah Sakit Abdul Manap Di Kota Jambi.” *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak* 7(1):32–45.
- Cahyawati, Inayah, and Muqowim. 2023. “Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Menurut Pemikiran M. Quraish Shihab.” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 19(2):210–220.
- Candra Pinanta, Rr Maya, and Imron Arifin. 2023. “Parental Attachment Antara Ibu Dengan Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Ibu Pegawai Bank Mandiri Jember).” *Journal Of Early Childhood And Islamic Education* 1(2):146–159.
- Castetter, Carlee. 2020. “The Developmental Effects on the Daughter of an Absent Father Throughout Her Lifespan.” *Honors Senior Capstone Projects* 1–20.
- Chen, I. Jun, Xiaoxiao Wang, Zhiyin Sun, Panlin Tang, and Peiyi Chen. 2024. “Intergenerational Transmission of Parental Child-Rearing Gender-Role Attitudes and Its Influence on Gender Roles in Single-Parent Families.” *BMC Psychology*

12(1):1–14.

- Dascha, Trixie Amanda, and Rudi Cahyono. 2024. “Pengaruh Ketiadaan Peran Ayah (Fatherless) Terhadap Self-Esteem Pada Emerging Adulthood.” *Departemen Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*.
- Ete, Elizabeth Veronica, and dkk. 2023. “Gender Dan Konstruksi Perempuan Dalam Agama ‘Pentingnya Kesetaraan Gender Untuk Penghapusan Sistem Patriarki.’” *Moderasi: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 1(2):1–25.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21(1):33–54.
- Fazira, Era, and Nuriza Dora. 2024. “Konstruksi Gender Dalam Bidang Pendidikan Pada Pola Asuh.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jmpis)* 5(5):1459–1467.
- Fitria, Anisa Nur, and Atika Muthoharoh. 2024. “Pengenalan Identitas Dan Peran Gender Pada Anak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga.” *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1):49–60.
- Freeks, Fazel E. 2022. “A Fatherless South Africa: The Importance of Missional Parenting and the Role of the Church.” *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 78(4):2–9.
- Gunawan, Noeranisa Adhianty, Nunung Nurwati, and Bintarsih Sekarningrum. 2020. “Analisis Peran Gender Dalam Pengasuhan Anak Pada Keluarga Etnis Jawa Dan Sunda Di Wilayah Perbatasan.” *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 12(1):48–56.
- Hadi, Sumasno. 2020. “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22(1):74–79.
- Hakoyama, Mikiyasu. 2020. “Fathering Styles: Qualities Children Expect in Their Fathers.” *Marriage & Family Review* 56(5):391–424.
- Hasiara, La Ode. 2018. *Penelitian Multi Kasus dan Multi Situs*. Vol. 7. 1st ed. Malang: CV IRDH.
- Ismiati. 2024. “Konstruksi Stereotype Gender dalam Praktik Pendidikan Anak Usia Dini.” *Takammul: Jurnal Studi Gender dan Islam Serta Perlindungan Anak* 13(2):1–17.
- Jamil, Zawaqi Afdal, Miari Edlin Kuswardani, and Hidayat. 2020. “Kelekatan Anak Terhadap Orang Tua dalam Pembentukan Kemandirian di Taman Kanak-Kanak As-Salam Kota Jambi.” *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

3(2):107–120.

Januari, Nia. 2023. “Menggali Akar Masalah: Analisis Kasus Perceraian di Indonesia.” *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis* 3(3):120–130.

Kamaliya, Hasna, Ahmad Suriansyah, and Agus Rifani Syaifuddin. 2024. “Pengaruh Media Sosial dan Peran Ayah Serta Pemahaman Gender Anak Terhadap Perkembangan Sosial Anak di Raudhatul Athfal Se-Kecamatan Martapura Kota.” *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8(1):227–238.

Kholifah, Nanik. 2019. “Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Tingkat Kesadaran Kesetaraan Gender.” *Jurnal Psikologi* 6(1):81–93.

Kiram, Muhammad Zawil. 2020. “Pendidikan Berbasis Gender dalam Keluarga Masyarakat Aceh.” *Community* 6(2):180–190.

Lestari, Yeni. 2024. “Dampak Psikologis Fatherless Dan Peranan Ayah Menurut Islam.” *Jurnal Pro Justicia* 04(01):33–45.

Lipowska, Kornelia, and Ariadna Beata Łada-Ma'sko. 2021. “When Parents Go Shopping: Perspectives on Gender-Typed Toys among Polish Mothers and Fathers from Big Cities.” *Children* 8(744):1–17.

Listyaningrum, Eunike Milasari. 2021. “Peran Orang Tua dalam Pengenalan Pengetahuan Gender Anak Usia Dini pada Masa Pandemi.” *Satya Widya* 37(2):116–122.

Mahdi, Nur Imam, and Nurul Jf Zahriani. 2020. “Mengkonstruksikan Konsep Identitas dan Peran Gender pada Anak Melalui Pembelajaran di Ranah PAUD.” *Jurnal Kajian Gender Dan Anak* 4(1):11–26.

Mahdi, Saiful, and others. 2020. *Keluarga & Relasi Kuasa di Aceh: Catatan Reflektif Akhir Tahun 2020*. Banda Aceh: Yayasan Pusat Penelitian Aceh dan Samudera Hindia (International Centre for Aceh and Indian Ocean Studies/ICAIOS).

Mahfudh, Fauzi. 2018. *Diktat Psikologi Keluarga*. Tangerang: PSP Nusantara Press.

McKinley, Catherine E., Jenn M. Lilly, Hannah Knipp, and Jessica L. Liddell. 2021. “‘A Dad Can Get the Money and the Mom Stays at Home’: Patriarchal Gender Role Attitudes, Intimate Partner Violence, Historical Oppression, and Resilience Among Indigenous Peoples.” *Sex Roles* 85(9–10):499–514.

Mulia, Sari Permata, and Risdayati. 2024. “Pembentukan Identitas Gender Anak Orang Tua Tunggal di Desa Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak (Study Case : Single Parent Families and Gender Identity Formation).” *Qistina:*

- Muttaqin, Muhammad Ngizzul, and Miftah Rosadi. 2020. “Perlindungan Perempuan Melalui Perjanjian Pra Nikah (Respon Terhadap Isu Hukum dan Gender).” *Al-Maiyyah: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan* 13(1):51–63.
- Nabilah, Arsa Firdausi, and Widyastuti. 2024. “The Relationship Between Secure Attachment of Children and Parents and Emotional Intelligence in Students SMA Negeri 3 Sidoarjo [Hubungan Antara Secure Attachment Anak Dan Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo].” 1–7.
- Nashrullah, Mochamad, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah, and Rahmania Sri Untari. 2023. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. 1st ed. Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Neang, Elisabeth Henderika Dua, Trisnawati Bura, Fathia Aulia Mutmainnah, and Anastasia Yuanti. 2025. “Analisis Kesetaraan Gender dalam Rumah Tangga Keluarga Modern dalam Penerapan di Lingkungan Pasutri (Pengantin yang Menikah Muda).” *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 3(1):321–334.
- Nickerson, Charlotte. 2023. “Interpretivism Paradigm & Research Philosophy.” *Simplypsychology* 1–14.
- Nurhasanah, and Zuriatin. 2023. “Gender dan Kajian Teori Tentang Wanita.” *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi* 6(1):282–91.
- Nurhawa, A., B. Halim, and H. Mubarat. 2023. “Kampanye Sosial Stop Fatherless pada Figur Seorang Ayah di Kota Palembang.” *VisArt: Jurnal Seni Rupa Dan Desain* 01(02):370–385.
- Nurhayani. 2020. “Eksistensi Peran Ayah dalam Menyiapkan Generasi Muslim yang Shaleh.” *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 3(1):1–19.
- Nurjanah, Novita Eka, Fasli Jalal, and Asep Supena. 2023. “Studi Kasus Fatherless: Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini.” *Kumara Cendekia* 11(3):261–270.
- Permana, Farah Saufika, Abd. Madjid, and Aris Fauzan. 2020. “Peran Kelekatan Anak Dengan Ibu dan Kematangan Emosi Ayah Terhadap Komunikasi Interpersonal Anak.” *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 9(2):45–78.
- Putra, Ari, Febi Junaidi, and Yosi Fitri. 2020. “Kajian Gender: Sterotipe pada Anak Dalam Keluarga.” *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah* 3(2):251–262.

- Putri, Raissa Dwifandra, Yaumul Rahmi, and Ikhwanul Ihsan Armalid. 2023. "Dampak Ketidadaan Figur Ayah pada Gender Role Development Seorang Anak." *Flourishing Journal* 2(6):447–456.
- Rahayu, Puji, and Wulan Patria Saroinsong. 2023. "Hubungan Fatherless terhadap Subjective Well-Being Anak Usia Dini Di Wilayah Industri Jawa Timur." *PAUD Teratai* 12(1):1–4.
- Rahmasari, Diana, Tasya Saecarya Rachmawati, Ira Darmawanti, and Mimbar Oktaviana. 2024. "Social Support as a Coping Mechanism for Fatherless Adolescents." *Procedia of Social Sciences and Humanities* 152–162.
- Rahmatullah, Azam Syukur, and Muhammad Hisyam Syafii. 2025. "Perkembangan Kelekatan Pada Anak: Perspektif Psikologi dan Islam dalam Menciptakan Gaya Pengasuhan Terbaik di Masyarakat." *Al-Dyas: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(2):912–929.
- Rizqi, Dewi Nur Lailatul, Aramdhan Kodrat Permana, and Encep Taufik Rahman. 2024. "Meredakan Fatherless dalam Perspektif Al-Qur'an: Tinjauan Relasi Ayah-Anak pada Ibrahim-Ismail." *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan* 34(2):1–17.
- Rofiah, Renda Nur, and Raden Rachmy Diana. 2022. "Pendidikan Keluarga Dalam Pengenalan Identitas Dan Peran Gender Pada Anak Usia Dini." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 8(2):44–55.
- Sa'adah, Muftahatus, Gismina Tri Rahmayati, and Yoga Catur Prasetyo. 2022. "Strategi dalam Menjaga Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Al-Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1(2):54–64.
- Safitri, Retno Ayu, and Rismareni Pransiska. 2023. "Hubungan Kelekatan Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *JCE (Journal of Childhood Education)* 7(1):82–95.
- Sahir, Syafrida Hafni. 2021. *Metodologi Penelitian*. 1st ed. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Sandler, Richard. 2022. "Fatherlessness Begins Prenatally: A Scoping Review." *Issues in Law & Medicine* 37(2):237–239.
- Siregar, Tuti Rezeki Awaliyah, and Sukri Agustian. 2021. "Perkembangan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar Perspektif Gender." *Nizhamiyah* 11(1):43–57.
- Siron, Yubaedi, Sherllyn Azzahra Asbi, Putri Rizki Amalia, and Laila Cahyani. 2023.

- “Anak Laki-Laki Tidak Boleh Menangis ?: Bias Gender Pengasuhan Anak Usia Dini.” *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 6(2):75–94.
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Spies, Ruan, and Robbie Duschinsky. 2021. “Inheriting Mary Ainsworth and the Strange Situation: Questions of Legacy, Authority, and Methodology for Contemporary Developmental Attachment Researchers.” *SAGE Open* 1(13):1–13.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 1st ed. Bandung: Alfabeta.
- Suhari, Zuhanidz Larasati, Nova Azzahra Ramadhani, Ana Umar Istighfari, Syafira Wyldania Aisya Putri, and Refti Handini Listyani. 2024. “Konsistensi Nilai-Nilai Keluarga Dan Konflik: Analisis Pada Anak Fatherless Dengan Pendekatan Struktural Fungsionalisme.” *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera* 22(1):1–7.
- Suharnanik. 2023. *Buku Ajar Sosiologi Gender*. 1st ed. Jawa Timur: UWKS Press.
- Utami, Lia Dwi, Muh. Wasith Achadi, and Fuad Mustafid. 2024. “Eksistensi Ayah Dalam Keluarga Sebagai Tindakan Preventif Fatherless Perspektif At-Tahrim:6.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4(3):11440–11453.
- Wahidmurni. 2017. “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif.” 1–17.
- Wibiharto, Bunga Maharani Yasmin, Rianti Setiadi, and Yekti Widyaningsih. 2021. “Relationship Pattern of Fatherless Impacts to Internet Addiction, the Tendency to Suicide and Learning Difficulties for Students at SMAN ABC Jakarta.” *Society* 9(1):276–288.
- Withasari, Yurinda. 2023. “Pengenalan Peran Gender Pada Anak Usia 4-6 Tahun di PAUD Al-Kindi Preschool Pangkalpinang.” *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 6(2):493–499.
- Yang, Xueyan, and Chenzhuo Gao. 2021. “Missing Women in STEM in China: An Empirical Study from the Viewpoint of Achievement Motivation and Gender Socialization.” *Research in Science Education* 51:1705–1723.
- Yuliani, Tintin Dwi, Nessya Putri, and Alya Malika Tsuraya. 2024. “Eksplorasi Dampak Ketiadaan Figur Ayah terhadap Pengembangan Identitas Gender pada Anak : Studi Kualitatif.” *SNIIS: Seminar Nasional Ilmu-Ilmu Sosial* 3:1360–1364.
- Yusiyaka, Rahmi Alendra, and Ani Safitri. 2020. “Pendidikan Keluarga Responsif Gender.” *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah* 3(1):232–242.